

**IMPLIKASI TOKEN ECONOMY (HADIAH) DALAM LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN: PENYELESAIAN TUGAS**

TESIS



OLEH:
YENI SATROMA DEWI
NIM 19136

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

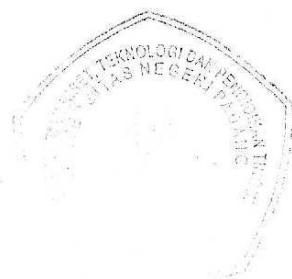
ABSTRACT

Yeni Satroma Dewi. 2015. The Implication of Token Economy (Reward) in Content Mastery Service: Tasks Accomplishment. Thesis. Graduate Program of the Faculty of Education of State University of Padang

The teachers in Elementary School level play an important role to give experiences to the students which then may determine their future. The teachers should not give up to deal with the students having problems with task accomplishment in Mathematics unless token economy was applied. Therefore, the use of token economy to help the students in accomplishing their tasks in class V of SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang needs to be studied. This research, then, was intended to describe the implementation of token economy in accomplishing the students' tasks in Mathematics in class V of SD Neegri.16 Kecamatan Sungayang.

This was a qualitative research in the form of case study. The subject of the research was three students having problems to accomplish their tasks. The data were collected through observation, documentation study and interview. To obtain the data, observation sheet and interview guideline were used.

The result of the research indicated that the use of token economy could help the teachers to deal with the students having problems to accomplish their tasks. Token economy motivates the students to improve the quality of their tasks and manage the time to complete the tasks. Its application supports the content mastery service program in tasks accomplishment and other guidance and counseling services. The counselors could collaborate with the subject teachers to build up the students' behavior and increase the quality of students' learning. It is expected to the upcoming researchers to apply token economy in different contexts to get broad description.



ABSTRAK

Yeni Satroma Dewi. 2015. “Implikasi *Token Economy* (Hadiah) dalam Layanan Penggunaan Konten: Penyelesaian Tugas”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Guru SD sangat menentukan pengalaman peserta didik terhadap masa depannya. Mengapa guru harus menyerah dan merasa kewalahan menghadapi tingkah laku peserta didik yang bermasalah dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran matematika, jika *token economy* belum dicobakan? Oleh karena itu, perlu dipelajari lebih lanjut tentang *token economy* dalam penyelesaian tugas peserta didik di kelas V SD Negeri 16 Kec. Sungayang pada mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *token economy* dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 16 Kec. Sungayang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah 3 orang peserta didik yang paling bermasalah dalam penyelesaian tugas matematika di kelas. Instrumen penelitian menggunakan teknik pengamatan/observasi, pemeriksaan dokumentasi, dan wawancara. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah format observasi dan wawancara.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *token economy* dapat membantu pemecahan masalah tingkah laku peserta didik dalam penyelesaian tugas matematika di kelas. Penerapan *token economy* dapat mendorong peserta didik memperbaiki kualitas tugasnya dan mengatur waktu penggerjaan dan penyelesaian tugas. Implikasinya penerapan *token economy* dapat mendukung pelaksanaan pemberian layanan penggunaan konten dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan pemberian layanan bimbingan dan konseling lainnya. Konselor dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran memperbaiki tingkah laku dan mutu pelajaran peserta didik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan *token economy* dalam konteks yang berbeda untuk memperoleh gambaran lebih luas.

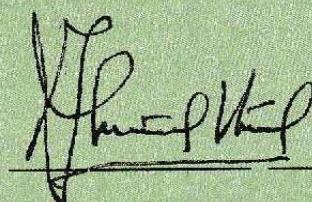
Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : *Yeni Satroma Dewi*
NIM : 19136

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
Pembimbing II

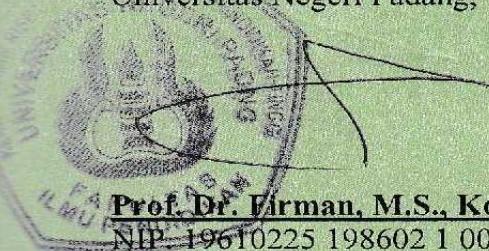
Nama Tanda Tangan Tanggal

 9 Juli 2015

 9 Juli 2015

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

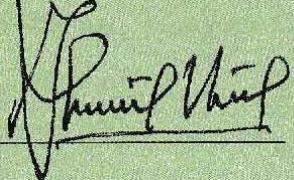
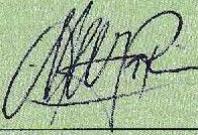
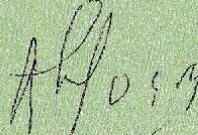
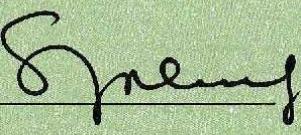
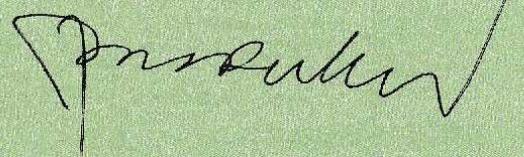
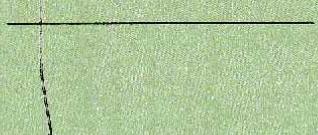
Ketua Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 00 1

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 00 1

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 
5.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa.

Nama : ***Yeni Satroma Dewi***
NIM : 19136
Tanggal Ujian : 5 Mei 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **IMPLIKASI TOKEN ECONOMY (HADIAH) DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN: PENYELESAIAN TUGAS** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 5 Mei 2015
Saya yang menyatakan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yeni Satroma Dewi
NIM. 19136

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan berkah yang Ia berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implikasi *Token Economy* (Hadiah) dalam Layanan Penggunaan Konten: Penyelesaian Tugas”. Tesis ini merupakan salah satu prasyarat penyelesaian Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis persembahkan tesis ini untuk kedua anak penulis: Muhammad Thoriq Zain dan Athifah Sarah Zain yang terlahir ketika dalam penyelesaian tesis ini. Mereka adalah teman dalam ketuntasan tesis ini, saksi dalam setiap apa yang dialami, kekuatan untuk keteguhan, alasan untuk menyelesaikan segala urusan, penampung tetesan air mata, pendengar terbaik dalam setiap curahan keluh kesah hati ini. Semoga kelak kalian menjadi ilmuan. Aamiin....

Selama penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing I sekaligus ketua Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bimbingan, perbaikan, masukan, dan pelajaran baru dalam keilmiahan demi kesempurnaan, pengertian, perhatian, pendorong dan penyemangat untuk penyelesaian, kemudahan dalam setiap kesulitan serta memfasilitasi.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. sebagai pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, perbaikan, masukan, dan pelajaran baru bagi penulis dalam keilmiahan demi kesempurnaan, pengertian, perhatian,

- pendorong dan penyemangat untuk penyelesaian, kemudahan dalam setiap kesulitan serta memfasilitasi.
3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. sebagai tim penyeminar dan penguji yang telah banyak memberi masukkan dalam perbaikan dan kesempurnaan. Sesungguhnya, jauh dilubuk hati yang terdalam penulis merasa tesis ini tidak akan berarti dan tersusun seperti ini tanpa arahan dan petunjuk yang jelas dan terstruktur dari bapak dan ibu pembimbing dan penguji. Sungguh terimakasih banyak yang tiada dapat penulis ungkapkan lebih jelasnya seperti apa yang penulis rasakan.
 4. Seluruh dosen dan staf Tata Usaha (TU) Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik, mengayomi, mentransfer ilmu, dan penyemangat, serta memberi kemudahan selama kuliah.
 5. Kepala sekolah SD Negeri 16 Kec. Sungayang Bapak Anasrul, S.Pd.SD. beserta seluruh personil yang telah memberi izin dan kemudahan bagi penulis, serta kerja sama yang baik selama penelitian.
 6. Suami tercinta; Fuad Zain, orang tua, da Al, ni Yosa dan ketiga adik-adik penulis (Miqoriadi, Fajrur Rahmi dan Arihasnika). Sulit rasanya menemukan kata-kata untuk menyatakan ucapan terimakasih terhadap peran kalian yang sangat komplit dan nyata dalam penyelesaian tesis ini. Hanya Allah vi Maha Mengetahui dan Maha Adil dalam membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
 7. Keluarga besar penulis, teman-teman seangkatan, senior dan junior, yang telah diwisuda duluan maupun yang masih berusaha untuk penyelesaian. Senang

bekerjasama dengan kalian, terimakasih untuk semua bantuan, support, kritik dan saran, serta do'a, kesabarannya dalam sama-sama berjuang sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

8. Semua pihak-pihak yang sangat berperan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Meanugerahkan keikhlasan dan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada penulis, amin. Terimakasih banyak kepada semua pihak yang pantas memperolehnya.

Bagi pembaca budiman, terimakasih untuk masukan dan saran yang membangun. Semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Mei 2015

Yeni Satroma Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Identifikasi Masalah.....		8
C. Fokus Penelitian.....		9
D. Perumusan Masalah		10
E. Tujuan Penelitian		10
F. Manfaat Penelitian		10
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....		13
1. Pengertian <i>Token Economy</i>		14
2. Manfaat <i>Token Economy</i>		16
3. Waktu Pelaksanaan <i>Token Economy</i>		18
4. Prosedur <i>Token Economy</i>		19
5. <i>Token Economy</i> dalam Layanan Penguasaan Konten		23
6. Karakteristik Peserta Didik SD		24
7. Kondisi Psikologis Peserta Didik dalam Bertingkahlaku		26
8. Pengubahan Tingkahlaku dalam Penyelesaian Tugas.....		28
9. Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Matematika		29

B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Prosedur <i>Token Economy</i> dalam Penelitian	46
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Penelitian	56
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Deskripsi Singkat Hasil Observasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman	
Kontrak.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Format Observasi	95
2 Pedoman Wawancara.....	96
3 Rubrik Penyelesaian Tugas Matematika.....	100
4 Foto Kegiatan Penelitian	109
5 Panduan Penerapan <i>Token Economy</i>	113
6 Surat-surat Penelitian	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki keunikan tersendiri. Ia dapat diartikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Untuk itu, Barr (1961: 7) mengemukakan bahwa:

most children will survive their growing-up process and become mature individuals if given a fair amount of care and a reasonably good environment. Children will develop their potential even more if optimum conditions for growth are provided.

Maksudnya adalah kebanyakan anak akan bertahan tumbuh-proses mereka dan menjadi individu dewasa jika diberi cukup banyak perawatan dan lingkungan bagus. Anak-anak akan mengembangkan potensi mereka jika kondisi optimum disediakan. Pemberian perawatan dan lingkungan bagus itu untuk mengembangkan potensi dan menjadikan anak lebih dewasa tentu saja dari orang tua dan guru di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997: 61) bahwa “peserta didik usia SD memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan para guru-gurunya yang diharapkan dapat sebesar-besarnya menunjang bertingkah laku yang dapat diterima dan sesuai dengan tujuan

pendidikan". Dimana, "selain melaksanakan program pengajaran, guru kelas merangkap sebagai 'Guru Pembimbing' yang melaksanakan program bimbingan dan konseling" (154). Selanjutnya Barr (1961: 16) menguraikan posisi guru SD:

the elementary teacher is in the most favorable position to affect and modify behavior. Because he is with the child for all of the school day, the elementary teacher is able to study and understand the behavior of each child, as well as to control the emotional climate in which the child will be working.... Of all elementary teachers, the primary teacher is in the most effective position for establishing behavior patterns.

Maksudnya adalah guru SD paling menguntungkan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku. Karena dia dan anak sehari-hari berada di sekolah, guru SD dapat mempelajari dan memahami perilaku serta mengontrol emosional anak memiliki pekerjaan nanti. Dari semua guru, guru SD diposisi paling efektif untuk membangun pola perilaku.

Guru menginginkan setiap peserta didiknya menciptakan kondisi belajar yang optimal, yaitu bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas agar mereka berhasil belajar. Namun yang terjadi di sekolah peserta didik bertingkah laku bermasalah dalam belajar. Misalnya melanggar disiplin belajar, menyontek, tidak mengerjakan tugas, suka berjalan dan berpindah-pindah tempat duduk, keluar tanpa permisi ketika jam pelajaran berlangsung, bolos dan sering absen. Penelitian para pakar pendidikan dan psikologi, seperti Merland, Achir, & Yusuf, (dalam Yusuf, Legowo, Djatun, & Gunarhadi: 2012) antara lain ditemukan bahwa cukup banyak anak-anak yang tidak mampu mencapai prestasi yang optimal karena memiliki kebiasaan buruk

dalam belajar. Selanjutnya hasil penelitian Yusuf, Legowo, Djatun, & Gunarhadi menemukan bahwa peserta didik yang memiliki potensi unggul dalam belajar tetapi nilai akademiknya rendah adalah peserta didik yang kebiasaan bertingkah laku buruk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang pada hari Selasa 10 Januari 2012 dan Kamis 24 Mei 2012 terungkap bahwa mereka merasa kewalahan dan bosan menghadapi perilaku anak yang bermasalah. Mereka justru berharap peserta didik yang bermasalah tersebut menjadi jera karena selalu tinggal kelas lalu berhenti dengan sendirinya.

Berbagai usaha telah dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah belajar. Menentukan pendekatan pengajaran yang tepat dalam belajar adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan menjadikan mereka senang belajar. Memberi petunjuk, menasehati, merubah strategi mengajar dan belajar yang konkret merupakan pendekatan yang sering dilakukan guru untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dengan baik.

Piaget (dalam Mayer: 1987) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir peserta didik usia SD berada pada periode berpikir konkret, proses pembelajaran beranjak dari hal yang nyata. Periode berpikir konkret ini disebut juga sebagai periode simbolis. Beberapa kemampuan yang dimiliki mereka diantaranya menggunakan simbol-simbol, seperti huruf, angka, maupun simbol-simbol dalam matematika. Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hirarkis

dan logis. Ciri-ciri yang tidak sederhana tersebut, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak peserta didik yang kurang tertarik terhadap matematika.

Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 24 Mei 2012 tentang penyelesaian tugas-tugas belajar dengan guru kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang terungkap bahwa, dari sekian banyak mata pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik tidak memanfaatkan waktu yang disediakan dengan sebaik-baiknya. Padahal setelah guru menjelaskan, guru mengevaluasi; peserta didik menunjukkan bahwa mereka sudah mengerti dan paham. Sehingga sering tugas yang semestinya dikerjakan di kelas, akhirnya menjadi Pekerjaan Rumah (PR).

Dalam matematika ada masalah yang tidak rutin (*non-routine problem*). Masalah seperti ini dirancang atau dibuat agar peserta didik tertantang untuk menyelesaikan. Meskipun peserta didik awalnya mengalami kesulitan mengerjakannya, mereka menjadi terbiasa dan cerdas memecahkan masalah setelah mereka memperoleh banyak tugas. Prayitno (2012: 89) mengemukakan bahwa, “untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, peserta didik diberikan ‘Layanan Penguasaan Konten (PKO)’. Untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam proses belajar, mereka diberikan tugas. Hergenhahn & Olson (2008) mengemukakan bahwa tugas itu penting; tugas memberi umpan balik (*feedback*) bagi

pembelajaran dan guru mengenai proses belajar. Jika peserta didik menguasai pelajaran dengan baik, mereka akan dengan cepat diperkuat. Jika peserta didik mempelajari sesuatu secara salah, kesalahan itu harus dikoreksi secepatnya.

Namun, seperti apa yang dikemukakan Prayitno (2009), bahwa dalam praktik pendidikan sehari-hari banyak sekali kesalahan peserta didik yang menjadi perhatian guru dari pada kebaikan peserta didik. Agar peserta didik benar-benar belajar, sekolah menerapkan sistem poin untuk menghitung tingkahlaku peserta didik yang bermasalah. Misalnya, banyak guru-guru peserta diklat sertifikasi guru profesional pada tahun 2010-2011 pada berbagai kuota mengakui bahwa di sekolah mereka menerapkan sistem pemberian poin terhadap tingkahlaku peserta didik yang bermasalah. Namun tetap saja tingkahlaku peserta didik yang bermasalah tidak berubah, bahkan peserta didik yang mendapatkan poin tersebut memunculkan tingkahlaku bermasalah yang baru.

Thornburg (1984: 425) mengemukakan bahwa “*the researchers found students disliked teachers who publicly criticized and privately praised them*”. Maksudnya adalah para peneliti menemukan peserta didik tidak menyukai guru yang terang-terangan mengkritik dan memuji pribadi mereka. Hal tersebut terbukti juga dengan pengakuan peserta didik yang pernah mendapatkan poin atas tingkahlaku buruknya yang pernah peneliti wawancarai pada bulan Mei 2012, bahwa mereka merasa kecewa, malu, mendongkol dan sangat tidak menyukai tingkahlaku buruknya menjadi perhatian guru piket, bahkan menganggap guru yang memberi poin berlebihan

terhadap kesalahan mereka, meskipun itu tidak disengaja. Begitu juga pengakuan alumni, meskipun mereka sudah 2 (dua) tahun tamat, hal yang paling tidak disenangi masih teringat oleh dia ketika di sekolah lamanya adalah memperoleh poin atas kesalahan yang ia lakukan meskipun itu tidak disengaja.

Peristiwa di atas jelas menggambarkan bahwa sesungguhnya penguatanlah yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar. Pemberian penguatan dapat mendorong peserta didik belajar bertingkahlaku lebih baik lagi atau setidaknya mempertahankan tingkahlaku yang sudah baik. Kalau sering diberi penguatan terhadap apa yang dilakukan maka akan menjadi kebiasaan bagi dia. Walaupun untuk pertama kali kita memberi poin. Seandainya peserta didik diberi penguatan terhadap penguatan maka itu akan menjadi pengalaman peserta didik.

Kenyataannya, bahwa peserta didik SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang berada pada periode berpikir konkret, kesulitan dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran matematika dan ia memerlukan penguatan. Diasumsikan sistem *token economy* efektif bagi mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thornburg (1984: 440) bahwa “*another type of reinforcing procedure especially effective for students who are unresponsive to ‘regular’ school reinforcers is the token economy system*”. Maksudnya bahwa jenis lain untuk memperkuat perilaku yang sangat efektif bagi peserta didik yang tidak berlaku lagi bagi mereka penguatan yang ‘biasa’ adalah sistem *token economy*. Pada dasarnya, sistem ini berkaitan dengan penggunaan penguatan yang

netral, tetapi hal itu memperoleh penguatan ketika penguatan itu dibina menjadi rangsangan yang mengarah kepada penyokongan penguatan (tadinya netral, tapi bisa dibina menjadi penguatan yang menyokong). Penguatan ini bisa diraba dan tidak bisa diraba, seperti hadiah istimewa atau suatu penguatan “nyata”: contohnya uang, makanan, mainan dan sebagainya.

Bentuk *token* berupa uang atau mainan bisa dimodifikasi dalam bentuk uang mainan, peserta didik mengumpulkannya lalu ditukar (perilaku *economy*) dengan penguatan apa yang mereka inginkan. Ada bentuk *token* yang lain yang sudah diterapkan adalah penggunaan kertas *puzzle* yang berisi 12 potong, berakhir disebuah gambar, warna-warni yang berarti. Setelah bingkai *puzzle* penuh, lalu ditukar dengan acara khusus (Thornburg: 1984).

Pada awalnya sistem *token* berkenaan dengan pemulihan tingkahlaku tertentu, yaitu tingkahlaku menyelesaikan tugas akademik, bertingkahlaku sosial yang pantas dengan memberikan *token* itu dalam bentuk yang bermakna seperti lembaran kartu, tanda cek, bintang, uang mainan. Prosedur ini diadakan dengan cara peserta didik “dibayar” (diberikan) *token* yang dikumpulkan, tanda cek, bintang ditukarkan dengan penguatan pendukung.

Anak yang mengerjakan tugas, ia distimulus dengan *token*, reaksinya ia akan sering mengerjakan tugas. Setiap ia melakukan tingkahlaku baik diberi respon, lama-lama ia akan menjadi miliknya tanpa dihubungkan dengan stimulus asli (*token*). Ada pun bentuk *token* tersebut adalah pertukaran antara bintang, potongan kertas teka-teki, permen atau permen karet dan sebagainya dengan berbagai bentuk tingkahlaku yang diharapkan perubahannya.

McLeod (2008) mengemukakan bahwa *token economy* dapat menjadikan perilaku peserta didik dikuatkan secara konsisten kearah yang diinginkan. Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang, guru belum pernah menerapkan sistem *token economy* dalam proses pembelajaran, termasuk untuk mendorong peserta didiknya senang menyelesaikan tugas matematika yang dianggap bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru SD sangat menentukan pengalaman peserta didik terhadap masa depannya. Maka mengapa guru SD harus menyerah dan merasa kewalahan menghadapi tingkahlaku peserta didik yang bermasalah dalam penyelesaian tugas pada mata pelajaran matematika, jika *token economy* belum dicobakan? Diharapkan, peserta didik SD yang memperoleh *token economy* tidak akan kehilangan motivasi belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Apalagi peserta didik SD berada pada periode industri, penerapan *token economy* yang bervariasi dan menarik semoga dapat merangsang tumbuh dan kembangnya ide kreatifitas peserta didik tersebut. Oleh karena itu, perlu dipelajari lebih lanjut tentang *token economy* dalam menyelesaikan tugas matematika peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah.

1. Peserta didik bertingkahlaku bermasalah dalam belajar. Misalnya melanggar disiplin belajar, menyontek, tidak mengerjakan tugas, suka

berjalan dan berpindah-pindah tempat duduk, keluar tanpa permisi ketika jam pelajaran berlangsung, bolos dan sering absen.

2. Guru merasa kewalahan dan bosan menghadapi perilaku peserta didik yang bermasalah.
3. Peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang kesulitan dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika.
4. Peserta didik tidak memanfaatkan waktu yang disediakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas.
5. Guru lebih memperhatikan kesalahan peserta didik dari pada kebaikannya.
6. Peserta didik tidak menyukai tingkah laku buruknya menjadi perhatian guru.
7. Guru belum menerapkan sistem *token economy* untuk mendorong peserta didiknya senang menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada poin 3 dan 7, yaitu penerapan sistem *token economy* untuk peserta didik kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang oleh guru dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika. Pembatasan ini diharapkan permasalahan pada poin 4 (peserta didik tidak memanfaatkan waktu yang disediakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas) dapat diselesaikan. Selanjutnya, untuk penelitian berikutnya bisa diterapkan pada permasalahan yang lebih luas seperti pada poin 1 (peserta didik bertingkah laku bermasalah dalam belajar. Misalnya

melanggar disiplin belajar, menyontek, suka berjalan dan berpindah-pindah tempat duduk, keluar tanpa permisi ketika jam pelajaran berlangsung, bolos dan sering absen), sehingga masalah pada poin 2 (guru merasa kewalahan dan bosan menghadapi perilaku peserta didik yang bermasalah), 5 (guru lebih memperhatikan kesalahan peserta didik dari pada kebaikannya) dan 6 (peserta didik tidak menyukai tingkah laku buruknya menjadi perhatian guru) tidak terjadi,

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut.

Bagaimana penerapan *token economy* dalam membantu pemecahan masalah penyelesaian tugas mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

Penerapan *token economy* dalam membantu pemecahan masalah penyelesaian tugas mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Sungayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi para peserta didik sebagai penguat dalam penyelesaian tugas-tugas belajar.

2. Bagi guru-guru kelas agar dapat menerapkan *token economy* dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar.
3. Bagi konselor sekolah sebagai masukkan dalam rangka mempraktikkan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten tentang konten dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
4. Bagi pimpinan jurusan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sebagai penambah khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman atau dasar penelitian berikutnya.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan layanan BK di sekolah dan di luar sekolah terhadap penerapan *token economy*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan *token economy* dimodifikasi dengan pemberian kepingan *puzzle* untuk merespon kecenderungan yang terjadi dalam pengubahan tingkahlaku selama penyelesaikan tugas pada mata pelajaran matematika di kelas. *Token* dapat menjadi salah satu alasan peserta didik mengerjakan tugas.
2. Penerapan *token economy* dapat membantu pemecahan masalah tingkahlaku peserta didik dalam penyelesaian tugas. Karena *token* diberikan hanya untuk merespon tingkahlaku yang diinginkan selama penyelesaian tugas matematika di kelas.
3. Penerapan *token economy* dapat mendorong peserta didik untuk memperbaiki kualitas tugasnya. Kualitas tugas dapat meningkat dan dapat dipertahankan jika alasan perolehan *token* jelas oleh mereka. Selanjutnya yang memberi *token* pun harus benar-banar sudah akrab atau dekat dengan penerima *token*.
4. Penerapan *token economy* dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengatur waktu pengerajan dan penyelesaian tugas. Penerimaan *token* oleh peserta didik dapat merubah kebiasaannya.

B. Implikasi

Penerapan *token economy* dapat membantu pemecahan masalah tingkah laku peserta didik dalam penyelesaian tugas. Prosedur ini sangat disenangi oleh para peserta didik. *Token* dapat dimodifikasi dengan berbagai bentuk permainan yang menarik peserta didik, mudah digunakan dan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Begitu juga dalam kegiatan bimbingan dan konseling, konselor dapat menjadikan penerapan *token economy* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya pada layanan penguasaan konten tentang konten dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar saja, tapi juga pada praktik kegiatan layanan lainnya. Selanjutnya konselor dapat berkolaborasi dengan guru matapelajaran untuk memperbaiki tingkah laku atau dalam rangka meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan menerapkan *token economy*.

Oleh karena itu penerapan *token economy* dapat dijadikan salah satu program sekolah dalam rangka menjadikan peserta didik senang belajar. Karena penerapan *token economy* memerlukan biaya untuk pengadaan hadiah, maka sekolah dapat memanfaatkan dana sekolah, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sumbangan dari para guru, terutama guru-guru yang menerima tunjangan profesi guru.

C. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi para peserta didik yang menjadi fokus penelitian ini diharapkan mempertahankan tingkahlaku yang sudah diperbaiki melalui penerapan *token economy* tidak hanya dalam penyelesaian tugas matematika di kelas saja, juga dalam proses belajar lain. Bagi peserta didik lain yang tidak memperoleh penerapan *token economy* agar dapat mempertahankan tingkahlaku positif dalam proses belajar.
2. Bagi guru-guru kelas agar dapat menerapkan *token economy*, yang dapat dimodifikasi dengan bentuk *token* lain dan tingkahlaku lain yang dapat diharapkan perubahannya dalam proses pembelajaran. Jelas dalam penerapan *token* untuk memperbaiki tingkahlaku itu.
3. Bagi konselor sekolah agar dapat menerapkan *token economy* untuk mendukung pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya pada layanan penguasaan konten tentang konten dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar saja, tapi juga pada praktik kegiatan layanan lainnya. Konselor hendaknya berkolaborasi dengan guru matapelajaran untuk memperbaiki tingkahlaku atau dalam rangka meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan menerapkan *token economy*.
4. Bagi pimpinan Program Studi S2 Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, agar dapat memberikan khasanah terhadap hasil penelitian ini untuk praktik kegiatan bimbingan konseling dan pedoman atau dasar penelitian berikutnya melalui penerapan *token economy* yang dimodifikasi dengan pemberian jenis permainan lain yang

disenangi oleh peserta didik untuk merespon kecenderungan yang terjadi dalam pengubahan tingkahlaku lainnya dalam kegiatan belajar yang lain pada mata pelajaran selain matematika di kelas maupun di luar kelas.

5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat menerapkan *token economy* dalam konteks yang berbeda untuk memperoleh gambaran lebih luas tentang *token economy*.



DAFTAR RUJUKAN

- A'isah, A., Widodo, P. B., & Setyawan, I. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku *Token Economy* Terhadap Regulasi Diri Peserta didik Peserta Mata Pelajaran Matematika, (Online), <http://www.scribd.com/doc/71016160/Jurnal-Eksperimen>, diakses pada 3 Desember 2011 pukul 11.29 WIB.
- Barr, J. A. 1961. *The Elementary Teacher and Guidance*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Boniecki, K. A., & Moore, S. 2003. Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Clasroom Participation. *Jurnal Teaching of Psychology*, 30 (3): 224-227.
- Davis, B. G. 2013. *Tools for Teaching (Perangkat Pembelajaran: Teknik Mempersiapkan dan Melaksanakan Perkuliahan yang Efektif)*. Terjemahan oleh Elok Dianike. 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. 2009. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9th ed.). New Jersey: Pearson.
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi)* (Edisi Keenam). Terjemahan oleh Tri Wibowo, B. S. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. 2008. *Introduction to Counseling and Guidance (Bimbingan dan Konseling)* (Edisi Ketujuh). Terjemahan oleh Yudi Santoso. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hackenberg, T. D. 2009. "Token Reinforcement: a Review and Analysis". *Journal of The Experimental Analysis of Behavior*, 91 (2): 257–286.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar)* (Edisi Ketujuh). Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. 2008. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Prespektif Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta. Ghalia Indonesia.